

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
MATA PELAJARAN PJOK DI SMPN 1 PULAU MERBAU**

Tri Anjani.Rahmat Sanusi².Rudi Hanafi³

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Sekolah Tinggi Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Meranti Kabupaten Kepulauan Meranti
email: tri190904@gmail.com

Submitted: 2025-01-03, Reviwed: 2025-01-19, Accepted: 2025-10-12

ABSTRAK

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka memberikan tantang tersendiri dalam penyelenggarannya. Tidak dapat dipungkiri, sebagai kurikulum baru dipastikan akan terjadi kendala dan kelemahan dalam penyelenggaraannya. Disamping itu keunggulan dari Kurikulum Merdeka akan menjadi pendorong untuk semakin baik penyelenggarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMPN 1 Pulau Merbau. Hal ini didasari dengan sesensi kurikulum merdeka yang tidak semua sekolah mampu menerapkannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-kualitatif yang melibatkan dua informan sebagai sampel yaitu Kepala Sekolah dan Guur Penjas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru PJOK, observasi lapangan guna mencocokkan data wawancara dengan realia dan penyebaran angket. Teknik analisa data menggunakan deskriptif kuantitatif-kualitatif yaitu menganalisa jawaban dari informan berdasarkan kondisi rill. Selanjutnya pengambil kesimpulan secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMPN 1 Pulau Merbau dalam kategori Cukup Baik. Beberapa kendala yang dihadapi adalah ketersediaan guru, jarak sekolah yang jauh dari pusat pemerintahan sehingga lambat dalam penyampaian informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, minimnya pelatihan dan ketersediaan perangkat digital.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, PJOK

Abstract

Changing the 2013 curriculum to the independent curriculum presents challenges in its implementation. Undeniably, as a new curriculum, its implementation will undoubtedly have obstacles and weaknesses. In addition, the advantages of the Independent Curriculum will be a driving force for better implementation.

This study aims to see how the independent curriculum in PJOK learning at SMPN 1 Pulau Merbau is implemented. This is based on the sense of the independent curriculum that not all schools can implement. This quantitative-qualitative study involves two informants as samples, namely the Principal and the Physical Education Teacher. Data collection techniques were collected by interviewing the principal and PJOK teacher, making field observations to match interview data with reality, and distributing questionnaires. The data analysis technique used quantitative-qualitative descriptive, namely analyzing answers from informants based on actual conditions. Furthermore, conclusions were drawn qualitatively.

Based on the study results, information was obtained that implementing the independent curriculum in PJOK learning at SMPN 1 Pulau Merbau was in the Fairly Good category. Some of the obstacles faced are the availability of teachers, the distance of schools from the center of government, the slow delivery of information, the availability of facilities and infrastructure, minimal training, and the availability of digital devices.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Physical Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fondasi penting dalam masyarakat Indonesia untuk menjaga masa depan Indonesia yang lebih terpelajar dan berilmu. Setiap orang berhak memperoleh haknya, khususnya dalam rangka pelayanan pendidikan. Dalam UU RI No.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 untuk secara aktif mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar. sedang belajar.

Menurut Yayan dkk (87: 2019) pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia, yang mengandung makna bahwa setiap orang Indonesia berhak memperolehnya dan diharapkan dapat terus berkembang di dalamnya, sehingga dapat dikatakan bahwa belajar tidak pernah berakhir. Secara umum, pendidikan mengacu pada proses yang membantu setiap orang tumbuh sehingga mereka dapat terus hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bagi keberadaan dan pertumbuhan manusia dan tidak dapat diabaikan.

Pendidikan sangat penting sehingga kurikulum yang tepat bagi seluruh siswa dan sekolah di Indonesia dibutuhkan kurikulum berfungsi sebagai alat organisasi utama untuk kegiatan pendidikan. Pendidikan tidak

dapat dilaksanakan dengan baik atau efisien tanpa adanya kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan salah satu aspek kunci dalam pengembangan kurikulum dan kesulitan yang akan datang, oleh karena itu sukses tidaknya suatu pendidikan bergantung padanya. Siswa harus memiliki teknologi dan kemampuan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Pembentukan Program Sekolah Mobilisasi, Program Sekolah Mobilisasi fokus pada peningkatan kapasitas secara keseluruhan. Profil siswa Pancasila untuk memudahkan identifikasi siswa. Dalam keputusan Menteri disebutkan bahwa Program Sekolah mobilitas merupakan program yang mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi diri guna meningkatkan mutu pengajaran di sekolah dan kemudian mendorong sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Program sekolah mengemudi dilaksanakan melalui kurikulum merdeka, dimana kurikulum yang diterapkan di sekolah merupakan modifikasi dari kurikulum merdeka yaitu kurikulum merdeka dengan mengutamakan hasil belajar siswa berdasarkan profil siswa Pancasila.

Karakteristik kurikulum merdeka adalah pengembangan *soft skill* dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel (kurikulum.kemdikbud.go.id).

Mengembangkan *soft skill* dan karakter melalui proyek penguatan profil mahasiswa pancasila. Fokus pada konten yang mendasar, relevan dan mendalam sehingga terdapat cukup waktu untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa sekaligus memperoleh keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Pengajaran yang fleksibel, memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan pencapaian dan tahap perkembangan setiap siswa serta menyesuakannya dengan konteks dan konten lokal.

Kurikulum merdeka ini diterapkan di awal tahun ajaran 2022/2023 khususnya di SMPN 1 Merbau tepat pada kelas VII. Sejalan dengan peraturan pemerintah, pada tahun 2023 hampir semua sekolah selatpanjang telah mulai menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran meskipun terbatas dalam pelaksanaan dimana tidak semua kelas menerapkan kurikulum merdeka ini. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam dua tahun berjalan sejak tahun 2023, Kurikulum Merdeka ini masih terbilang baru bagi guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka masih agak membingungkan guru dan peserta didik. Salah satu contohnya, perubahan pada materi pembelajaran dari Tema (tematik) yang menggabungkan semua mata pelajaran namun sekarang menjadi mata pelajaran yang terpisah. Selain itu, karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka memfokuskan pada Profil Pelajar Pancasila yang

terdiri dari beriman dan bertaqwa, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif dan gotong royong.

Dalam penyelenggaran kurikulum merdeka dalam aktivitas pembelajaran, para pendidik sebagai fasilitator perlu lebih menyadari bagaimana kurikulum merdeka digunakan di kelas. Guru dalam hal ini sebagai fasilitator perlu menyadari perbedaan signifikan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang secara khusus berkaitan dengan perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran yang secara khusus dalam pembelajaran PJOK cenderung lebih banyak kegiatan praktik.

Terdapat perbedaan yang signifikan perbedaan kurikulum merdeka dengan Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, kerangka dasar kurikulum ini memiliki landasan utama yaitu tujuan Standar Nasional Pendidikan dengan kompetensi dasar yang dibagi menjadi 4 bagian yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pada Kurikulum Merdeka untuk kerangka dasar dalah mengembangkan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari: Berketuhanan yang maha esa, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri dan berpikir kritis, secara spesifik kompetensi yang hendak dicapai adalah Ccapaian Pembelajaran yang disusun ber fase dengan struktur pembelajaran terdiri dari 2 kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Bagian spesfik lainnya adalah pada kurikulum merdeka konsep penilaian penilaian menggunakan asesmen

formatif dan penguatan pada hasil asesmen serta perangkat ajar yang digunakan buku teks dan non teks seperti modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), contoh P5 dan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Dengan adanya perubahan kurikulum yaitu perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka maka guru dituntut untuk mengetahui dan memperdalam pengetahuan terkait kurikulum tersebut. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaannya, guru dapat memahami proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa, secara khusus dalam pembelajaran PJOK.

Pembelajaran PJOK merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada di sekolah menengah pertama. Sebagai pembelajaran yang menekankan aktivitas fisik, penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK memerlukan tantangan tersendiri agar tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar. Mengingat pelaksanaan kurikulum merdeka dinilai lebih kompleks dibandingkan kurikulum 2013 yang ditinjau dari proses mengajar, sarana prasarana dan administrasi kelengkapan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 1 Pulau Merbau, didapat informasi bahwa implementasi pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka belum maksimal. Hal ini dihubungkan dengan lokasi sekolah SMPN 1 Pulau Merbau yang berada di wilayah terpencil dan jauh dari kota, sehingga akses informasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru dalam pelaksanaan

kurikulum merdeka cenderung lebih lambat dibandingkan sekolah yang berada di dikota. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana dianggap belum memadai untuk dapat secara penuh melaksanakan kurikulum merdeka.

KAJIAN TEORI

Pengertian Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang terencana untuk melakukan penyelidikan dan penelusuran agar memperoleh fakta yang aktual. pengertian analisis, yaitu pembagian suatu subjek atau fokus penelitian menjadi beberapa bagian sedemikian rupa sehingga struktur atau bentuk yang direpresentasikan terlihat jelas dan pesannya lebih mudah dipahami. Menurut Ahmad (218) analisis adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memahami isi komunikasi. Terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan, yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif.

Menurut Afriansyah (2020) asal usul kata “analisis” berasal dari bahasa Inggris “*analysis*”, yang berasal dari kata Yunani kuno *Analusis*. Istilah analisis terdiri dari dua suku kata: “*ana*” (kembali) dan “*luein*” (melepaskan atau menguraikan). Ketika kata-kata tersebut digabungkan, mereka menyampaikan gagasan penyusunan ulang. Jika memilik dari kata analisis ini, pengertian analisis adalah melepas atau mengurai sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu. Menurut asal katanya tersebut, pengertian analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian

yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Pengertian Implementasi

Implementasi adalah sebuah rencana atau perangkat lunak yang dibuat untuk mencapai tujuan bersama disebut implementasi atau aplikasi. Mulyadi (215:12) mengartikan implementasi sebagai pelaksanaan sebuah rencana yang dilakukan secara matang dan terperinci. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengubah prosedur kerja dan menerapkan modifikasi signifikan dan kecil yang telah ditentukan sebelumnya. Memahami apa yang harus terjadi ketika program dilaksanakan adalah aspek lain dari implementasi. Yunitasari et al., (2023) menjelaskan implementasi diartikan sebagai upaya menerapkan sesuatu. Implementasi cenderung menggambarkan pada situasi atau kondisi yang telah terjadi. Rosiyanti (2015) memperkuat penjelasan sebelumnya dimana implementasi merupakan kata sifat yang menggambarkan suatu peristiwa, fenomena atau kejadian yang telah terjadi. Dalam pandangan lain ia menekankan implementasi cenderung pada penjelasan bagaimana sesuatu peristiwa atau kebijakan itu dilaksanakan.

Tindakan dimaksudkan untuk dilakukan guna mencapai tujuan yang ditentukan dalam suatu keputusan. Proses implementasi suatu organisasi atau lembaga kadang-kadang disebut sebagai implementasi. Khususnya, hal-hal yang berkaitan dengan lembaga negara bagian dan federal, yang mencakup infrastruktur dan fasilitas

yang diperlukan untuk mendukung inisiatif yang sedang berjalan.

Pengertian Kurikulum

Sumber daya pengajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dituangkan dalam kurikulum. Menurut H. Zeflin dan H. Afrinsyah (2020: 2), kurikulum berasal dari kata Yunani *curir* dan *currere*. Ini adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah waktu yang dibutuhkan seorang pesaing untuk menyelesaikan perlombaan di arena pacuan kuda. Pada akhirnya, jalan harus terfokus dan harus melewati musuh. Program pendidikan merupakan komponen penting yang menentukan terselenggaranya persiapan. Rencana pendidikan adalah cara untuk mencapai tujuan instruktif dan jika tujuan instruktif berubah, program pendidikan juga harus berubah. Bagi siswa, program pendidikan adalah alat yang berguna untuk memperluas kemajuan yang diharapkan di bawah arahan guru. Bagi pendidik, kemampuan rencana pendidikan sebagai alat bantu dan acuan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Muhammad Hafizh (2022) mendefinisikan penjas sebagai pembelajaran berbasis konsep gerak yang ditujukan untuk mendorong agar siswa aktif dan bugar. Konsep bugar dijelaskan akan terjadi jika siswa bergerak. Dalam hal ini gerak yang dimaksud ada keaktifan siswa untuk melakukan aktivitas fisik. Sabransyah et al., (2020) menjelaskan bahwa penjas adalah pembelajaran yang tekoneksi dengan aktivitas olahraga.

Ciri khas penjas adalah keterlibatan aktivitas fisik dan olahraga sehingga terminologi penjas sering dimaknai sebagai pendidikan olahraga atau olahraga pendidikan.

Kurikulum adalah rencana tertulis yang mendefinisikan ruang lingkup dan struktur program pendidikan sekolah. Kurikulum terdiri dari berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang terprogram, direncanakan, dirancang secara sistematis, dan berfungsi sebagai pedoman untuk proses belajar guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah program pendidikan yang melibatkan pembelajaran berdasarkan pengalaman.

Kurikulum, menurut Elisa (217: 5) kurikulum adalah komponen yang sangat penting dalam proses pengembangan potensi kualitas peserta didik. Oleh karena itu, tidak dapat diragukan lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dan berbasis kompetensi sangat berguna untuk mengajar siswa, seperti:

Personil yang dapat secara aktif merespon perubahan zaman.

1. Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan merdeka.
2. Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, mengembangkan dan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi.

Semua yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa kurikulum merupakan komponen yang sangat penting yang menentukan keberhasilan

pelatihan. Kurikulum juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pendidikan, dan kurikulum juga harus berubah jika tujuan pendidikan berubah. Kurikulum adalah rencana tertulis yang menjelaskan struktur dan jangkauan program persekolahan. merupakan jenis pengalaman belajar dan pembelajaran yang diharapkan terdiri dari pengetahuan dan kegiatan yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada siswa dengan sekolah bertanggung jawab atas pertumbuhan, perkembangan, dan keterampilan sosial siswa.

Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka akan menjadi pembaharuan dari kurikulum yang ada pada tahun 2023. sebagai ide baru untuk membuat lingkungan belajar ideal dan menyenangkan. Kurikulum ini menekankan pembelajaran karakter untuk menciptakan generasi berkarakter baik yang mampu menghasilkan sumber daya manusia (SMPM) yang berkualitas, dan Nadiem berharap ada kelas yang tidak menyusahkan guru atau siswa dengan menunjukkan nilai tinggi atau KKM. Selain itu, kurikulumnya menggabungkan literasi, keterampilan informasi, sikap, dan keterampilan teknologi. Siswa diberi kebebasan untuk berpikir kritis, menemukan informasi, dan memecahkan masalah praktis. (Inayati, 2022: 296).

Peraturan Menteri Nomor 262/M/2022, yang merupakan

perubahan dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, menetapkan "Pedoman Penyelenggaraan Kurikulum dalam kaitannya dengan Pemulihan Pembelajaran" dengan tujuan memastikan bahwa minat dan bakat siswa diperhatikan. dan kemampuan pelatih bersertifikat untuk mengatur beban kerja dan linearitas tidak cukup, dan perlu diubah. Kebebasan bermain dan belajar: Kegiatan yang dipilih harus menyenangkan bagi anak dan membantu mereka berkembang. Teknologi dan dukungan buku anak dapat menawarkan metode pembelajaran baru.

Dwi Nurani, dkk (2022: 2) menegaskan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bervariasi. Kurikulum merdeka bertujuan pada topik-topik vital agar siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan keterampilannya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memperbaharui dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya sekaligus melengkapinya. Kurikulum ini berfokus pada topik-topik vital agar siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kompetensinya.

Jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa kurikulum merdeka secara khusus memodifikasi kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013. Program merdeka ini memberikan penekanan kuat pada materi terkait untuk memberikan siswa banyak kesempatan untuk merasa nyaman dengan ide-ide dan memperkuat pemahaman mereka.

Dengan penekanan yang besar pada materi, kurikulum ini memberikan siswa kesempatan yang luas untuk waktu belajar.

Asesment Kurikulum Merdeka

Asesmen Kurikulum Merdeka adalah sebuah proses evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi peserta didik, dan perkembangan zaman.

Menurut kemdikbud pembagian umum asesmen Kurikulum Merdeka dapat dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

Definisi Asesmen Formatif.

Tujuan penilaian formatif adalah untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran serta menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan pada awal dan selama proses pembelajaran. Melalui penilaian formatif, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, hambatan, dan perkembangannya. Informasi ini memberikan umpan balik kepada siswa dan guru.

- Untuk siswa: Penilaian formatif membantu mereka memantau kemajuan pembelajaran, mengidentifikasi tantangan, dan menentukan tindakan untuk meningkatkan hasil

pembelajaran. Ini penting untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

- Untuk guru: Penilaian formatif membantu mereka mengevaluasi dan meningkatkan strategi pembelajaran serta merancang pengajaran yang lebih efektif berdasarkan kebutuhan siswa.

Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan Capaian Pembelajaran (CP) murid. Asesmen ini digunakan sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan. Asesmen sumatif menilai pencapaian hasil belajar murid dibandingkan dengan kriteria tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif menilai capaian perkembangan murid, bukan untuk kenaikan kelas atau kelulusan.

Asesmen sumatif dilakukan setelah pembelajaran berakhir, seperti pada akhir satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir fase. Guru dapat memutuskan apakah asesmen sumatif diperlukan pada akhir semester berdasarkan data asesmen selama semester tersebut.

Evaluasi sumatif dapat menggunakan teknik dan alat yang berbeda seperti tes, observasi dan kinerja (praktik, produk, proyek atau portofolio). Umpan balik dari penilaian sumatif digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dan merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kurikulum merdeka, guru diharapkan lebih banyak memanfaatkan penilaian formatif

untuk memberikan umpan balik dan memantau kemajuan siswa, namun penilaian sumatif tetap digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pengertian Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Pada (kemdikbud.go) Modul pembelajaran adalah dokumen yang berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah, media, dan penilaian yang diperlukan untuk setiap unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP). Modul pembelajaran serupa dengan rencana pelajaran (RPP), yang berisi rencana pembelajaran kelas. Namun, modul pembelajaran disebut RPP Plus karena memiliki komponen yang lebih lengkap daripada RPP, seperti :

1. Memandu pendidik melaksanakan pembelajaran;
2. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran;
3. Menjadi rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
4. Menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sesuai capaian pembelajaran.
5. Mendukung pencapaian kompetensi dalam capaian pembelajaran dan profil pelajar pancasila pada setiap tahap perkembangan pada suatu mata pelajaran.

Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kajian *interdisipliner* untuk mengamati dan memikirkan permasalahan lingkungan sekitar untuk memperkuat berbagai kompetensi profil siswa pancasila. Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran kolaboratif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mengamati, mengeksplorasi, dan merumuskan solusi terhadap isu atau masalah nyata yang relevan bagi Peserta Didik.

Projek ini dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya di Satuan Pendidikan dan Peserta Didik. Projek ini dikembangkan oleh Satuan Pendidikan sesuai panduan yang ditetapkan oleh pejabat pimpinan tinggi madya di bidang Kurikulum. Pelaksanaan proyek ini fleksibel dalam hal isi, kegiatan dan waktu. Proyek ini dirancang terpisah dari kurikulum. Tujuan, isi dan kegiatan proyek tidak boleh berhubungan dengan tujuan dan materi pelajaran. Unit pelatihan dapat melibatkan masyarakat dan/atau kehidupan profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek ini.

(pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut J.R. Raco, dan Prof. Dr. Conny R. Semiawan, seperti halnya kuantitatif adalah metode yang sah dalam penelitian. Kedua metode ini akan dapat membantu dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi, sekaligus

memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.

Jenis penelitian ini berupaya untuk menemukan dan mengungkapkan kebenaran yang tingkat baik melalui panca indra secara langsung maupun tidak. Penelitian ini menekankan pembahasan secara mendalam terkait gejala yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian sehingga dalam penelitian kajian teori memiliki peranan yang sangat penting dari pada prosedur perhitungan angka. Untuk mendapatkan data, penelitian ini menekankan pada prinsip komunikasi baik langsung seperti wawancara, dan tidak langsung melalui kuesioner, observasi dan kajian literatur. Meskipun untuk menemukan hasil akhir tetap menggunakan proses analisis data namun teknik analisa yang digunakan cenderung singkat dan menggunakan pendekatan deskriptif yang artinya menggambarkan atau menceritakan. Menjelaskan dan menceritakan secara detail kondisi suatu gejala untuk menemukan dan mengungkapkan kebenaran merupakan ciri utama dari penelitian kualitatif,

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ppopulasi adalah keseluruhan warga SMPN 1 Pulau Merbau yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 11 orag guru dan 15 orang siswa. Data yang diteliti ini merupakan informasi penting yang didapat dari tempat penelitian. Menurut Sugiyono (215:308) bahwa

sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sampel penelitian adalah Kepala Sekolah dan 1 orang guru PJOK.

Teknik Pengumpulan Data

Instrument alat penelitian adalah alat yang nantinya digunakan dalam mengumpulkan data. Anufia (219: 2-3) menyatakan, alat penelitian dipakai untuk mengumpulkan informasi guna memudahkan pekerjaan serta meningkatkan hasil supaya lebih mudah dalam pengolahannya. Peneliti, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi disertai penjelasannya merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan kusioner yang ditujukan kepada guru PJOK. Hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil jawaban dari masing-masing sampel. Ada pun kisi-kisi pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

Butir-butir pertanyaan akan berkembang sesuai kebutuhan saat pelaksanaan wawancara. Dengan demikian ini informasi yang diperoleh akan semakin lengkap dan akurat

Dokumentasi melengkapi pengumpulan data dengan

wawancara serta observasi. Bertujuan untuk memperoleh informasi dan data dari sumber fisik maupun non fisik. Dokumen yang didapat merupakan dokumen kegiatan dan arsip sekolah. Selain itu, gambar peristiwa yang diambil dengan kamera dibuat untuk dokumentasi

Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase. Dalam menentukan Tingkat implementasi kurikulum Merdeka memiliki acuan pengategorian yang mengadopsi penelitian terdahulu (Farhan Budi Prasetyo, 2023), berikut tabel pengategorian:

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	3,26 - 4,00	Baik Sekali
2	2,51 - 3,25	Baik
3	1,76 - 2,50	Kurang
4	1,00 - 1,75	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data Kualitatif Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran

PJOK materi bola basket kelas VII di SMPN 1 Pulau Merbau. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah beserta guru dan siswa dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan, kendala-kendala yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Deskripsi lanjutan tentang analisis implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK materi bola basket kelas VII SMPN 1 Pulau Merbau difokuskan pada wawancara dengan kepala sekolah dengan beberapa item indikator pertanyaan yang difokuskan pada kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka secara umum.

Gambaran Umum Penyelenggaraan Kurikulum Merdeka Di SMPN 1 Pulau Merbau

Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Pulau Merbau menunjukkan upaya yang sistematis dan terencana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa, serta hasil observasi terkait, langkah-langkah konkret telah diambil untuk memastikan kurikulum baru ini dapat diterapkan dengan efektif. Sebagai salah satu sekolah yang berada di wilayah terluar di selatpanjang, SMPN 1 Pulau Merbau diakui termasuk sekolah dengan akses yang sulit ditempuh dikarenakan letaknya yang jauh dari selatpanjang.

Kepala sekolah, Desi Ariasandi

SPpd menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Pulau Merbau dimulai dengan langkah-langkah konkret seperti rapat koordinasi dan penyusunan rencana kerja. Hal ini menunjukkan kesiapan dan komitmen sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum baru, mencakup strategi pembelajaran, pelatihan guru, pengembangan materi pembelajaran, dan evaluasi proses implementasi kurikulum.

“Untuk melaksanakan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Pulau Merbau ini sekolah sudah mulai menjalankannya tentunya di awal-awal tahun ajaran 2022 dan kami telah mengambil beberapa langkah nyata di antaranya mengadakan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan kalau di sekolah itu ya dengan guru, dengan para tenaga administrasi dan kami menyusun rencana kerja yang berfokus pada penerapan kurikulum merdeka itu sendiri. Jika ditanya siap atau tidak siap menjelaskan kurikulum merdeka, maka jawabanya kami harus siap karena memang sudah instruksi dari pemangku kebijakan. Kami fokus pada pelaksanaan. Intinya diawal menyelenggarakan kurikulum merdeka, kami akui bingung bagaimana tata laksanaanya. Berkat pendampingan dari dinas dan kerja sama dengan

sekolah-sekolah lainya, kami terdorong untuk belajar bersama dan saling berbagi pengalaman”.

Dari jawaban tersebut dapat dianalisa bahwa secara teknis, SMPN 1 Pulau Merbau telah siap secara keseluruhan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ditahun 2022. Meskipun sekolah ini termasuk wilayah 3T, bukan menjadi kendala untuk tidak menyelenggarakan kurikulum merdeka mengingat instruksi yang diturunkan dari pusat menjadi kewajiban. Hal ini menunjukkan kesiapan dan komitmen sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum baru, mencakup strategi pembelajaran, pelatihan guru, pengembangan materi pembelajaran, dan evaluasi proses implementasi kurikulum merdeka.

Perangkat Pembelajaran Yang Digunakan

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan kegiatan belajar dan pembelajaran di kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran merupakan dokumen atau instrumen yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup modul ajar, lembar kerja peserta didik serta media pembelajaran digital yang menjadi faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara umum, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah telah memastikan kelengkapan perangkat pembelajaran dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka di SMPN 1 Pulau

Merbau untuk dapat dipenuhi oleh guru, termasuk guru PJOK. Selain tu, kepala sekolah juga memastikan keterlibatan pembelajaran digital dengan melibatkan chrome book dapat dilakukan secara rutin. Perangkat pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Pulau Merbau telah disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Kepala sekolah menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran mencakup modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan media pembelajaran digital seperti *Chromebook*.

“Untuk perangkat pembelajaran yang digunakan ini mencakup modul ajar ada lembar kerja peserta didik dan media pembelajaran digital untuk media pembelajaran digital ini di sekolah kita sudah adanya *Chromebook*. Secara rutin saya meminta kepada guru untuk dapat melibatkan pembelajaran digital dengan melibatkan chrome book. Sesuai dengan edaran dari dinas, bahwa harus ada aktivitas pembelajaran digital yang melibatkan penggunaan perangkat chromebook untuk semua proses pembelajaran dan mata pelajaran. Minimal 1 jam per minggu anak harus mengakses pembelajaran digital”.

Pernyataan kepala sekolah ini menunjukkan adaptasi yang dilakukan sekolah terhadap metode belajar baru di kurikulum merdeka untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, kepala

sekolah secara rutin dan berkala memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, rubrik penilaian dan lain sebagainya. Berikut pernyataan kepala sekolah:

“dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, kelengkapan perangkat pembelajaran menjadi sangat penting. salah satunya adalah modul ajar. Saya selalu memastikan kelengkapan modul ajar guru setiap mata pelajaran termasuk guru PJOK untuk memastikan standar acuan dan keseragaman rubrik perangkat ajar. Perangkat ajar ini penting karena merupakan pedoman guru dalam mengajar. Jadi, kalau guru tidak memiliki perangkat ajar, saya khawatir tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak tepat sasaran”. Untuk memastikannya, setiap akhir dan awal semester kami melakukan supervisi pembelajaran untuk melihat kelengkapan perangkat pembelajaran dan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dapat dipastikan dalam penyelenggaraan pembelajaran PJOK, sudah harus memiliki perangkat pembelajaran, meskipun kepada sekolah tidak menyebutkan secara spesifik bentuk dan aturan penggunaan perangkat pembelajaran. Hasil pernyataan ini menjadi indikasi bahwa

keseluruhan proses pembelajaran di SMPN 1 Pulau Merbau telah menyesuaikan dengan standar penyelenggaraan kurikulum merdeka. Secara berkala kepala sekolah melakukan supervisi untuk melakukan pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran dan kesesuaian proses pembelajaran.

Upaya Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Untuk memastikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangat dibutuhkan. Sebagai pembuat kebijakan di lingkungan satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat membuat langkah-langkah strategis untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam semua mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tentang upaya sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka Kepala Sekolah menyampaikan:

“tanggung jawab dan peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka ini sangat besar. Kurikulum merdeka inikan adalah kurikulum baru sehingga sekolah kami yang berada di pulau cukup tertinggal dalam mendapatkan informasi bagaimana implementasi kurikulum merdeka itu sendiri. Karena ini sudah menjadi tuntutan, kami mencoba untuk melakukan workshop mandiri, bertukar informasi hingga kunjungan ke sekolah lain yang dianggap lebih mandiri dalam implementasi

kurikulum merdeka. Kalau dikatakan sulit, diawal-awal pelaksanaan kami akui sangat sulit, namun kami tetap berusaha. Meskipun kami akui belum sempurna dalam pelaksanaannya, kami berupaya untuk melaksanakan kurikulum merdeka dan dalam pelaksanaannya akan terus melakukan perbaikan. Kami berkoordinasi dengan pengawas sekolah, dinas yang menaungi, melibatkan guru penggerak dan koordinasi dengan sekolah lain”.

“Jadi sekolah kita ini melakukan beberapa upaya dalam persiapan atau pengimplementasian kurikulum merdeka ini jadi, usaha atau upaya yang dilakukan oleh sekolah ini sebagai contoh ya adakan workshop, adakan bimtek, adakan pelatihan bagi guru-guru kita kami juga bekerjasama dengan pihak dinas pendidikan untuk mendapatkan pendampingan terutama dari pengawas, yaitu memahami dan menerapkan dalam penerapan kurikulum merdeka itu sendiri sehingga apabila kita ada pendampingan dari pihak dinas ini akan lebih mempercepat daripada upaya sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka itu sendiri“.

Pernyataan kepala sekolah mengindikasikan bahwa SMPN 1 Pulau Merbau telah menerapkan

kurikulum merdeka, meskipun diawal pelaksanaan diakui mengalami kesulitan. Upaya rill yang dilakukan sekolah adalah (1) berkoordinasi dengan pengawas sekolah. Peran pengawas dengan sekolah merupakan upaya koordinasi dan bentuk perpanjangan tangan dari Dinas Pendidikan kepada sekolah. Pengawas berperan melakukan pendampingan dan pengawasan dalam tata kola pelaksanaan manajemen sekolah mencakup proses pembelajaran melalui kurikulum merdeka. Dalam hal ini ketidaktahuan SMPN 1 Pulau Merbau dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka membutuhkan pendampingan dari pengawas. Se jauh ini, peran pengawas telah dilibatkan dalam bentuk pelatihan, workshop dan supervisi pembelajaran. (2) melibatkan guru penggerak. Di kurikulum merdeka sangat erat dengan guru penggerak. Ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Baik, jadi sekolah kita ini melakukan beberapa upaya dalam persiapan atau pengimplementasian kurikulum merdeka ini jadi, usaha atau upaya yang dilakukan oleh sekolah ini sebagai contoh ya adakan workshop, adakan bimtek, adakan pelatihan bagi guru-guru kita kami juga bekerjasama dengan pihak dinas pendidikan untuk mendapatkan pendampingan terutama dari pengawas, yaitu memahami dan menerapkan dalam penerapan kurikulum merdeka itu sendiri sehingga

apabila kita ada pendampingan dari pihak dinas ini akan lebih mempercepat daripada upaya sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka itu sendiri”.

Guru penggerak merupakan program kementerian di era kurikulum merdeka. Singkatnya, guru penggerak merupakan individu guru yang mendapatkan pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pada sekolah asal. Keberadaan guru penggerak diyakini sebagai individu guru yang paham dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam upaya implementasi kurikulum merdeka, Sekolah SMPN 1 Pulau Merbau melibatkan para guru penggerak untuk berbagi pengalaman dan praktik nyata.

Kesulitan yang dihadapi guru dan siswa pada implementasi kurikulum merdeka

Sebagai kurikulum baru, diawal penyelenggarannya diakui banyak terdapat kendala dan tantangan. Termasuk pada sekolah SMPN Pulau Merbau. Sebagai salah satu sekolah yang berada diwilayah terluar dan desa yang jauh dari pusat pemerintahan, keterbatasan akses informasi dan transportasi menjadi kendala utama. Lebih spesifik bahwa dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka terdapat istilah-istilah baru dalam penyelenggaraannya. Kepala sekolah menjelaskan beberapa kendala dan tantangan dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka sebagai berikut:

“kita tahu bahwa kurikulum merdeka ini masih baru, sehingga dalam pelaksanaannya dari 2 tahun yang lalu hingga hari ini kami akui masih terdapat kendala dan tantangan. Tantangan pertama adalah sekolah kami jauh dari kota selatpanjang, sehingga pembekalan dalam penyelenggaraan kurikulum ini kami menjadi yang terakhir mendapatkannya. Ini dikarenakan letak geografis sekolah kami yang jauh dan medan tempuh yang sulit. Ditambah lagi di Pulau Merbau hanya kami satu-satunya sekolah negeri, sehingga membatasi kami untuk berdiskusi dengan sekolah yang sama di lokasi yang sama. Selain itu, kesulitan yang kami alami adalah banyaknya terminologi baru yang membingungkan, seperti: jika dulu kami menyebut perangkat pembelajaran dengan RPP sekarang diganti dengan nama modul ajar, jika dulu terdapat pelaksanaan ujian, sekarang dihanti dengan istilah assament nasional. Menurut kami dan peserta didik, istilah-istilah ini masih baru dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya meskipun esensinya sama”.

Dari paparan kepala sekolah dapat digambarkan kendala utama yang dihadapi oleh SMPN 1 Pulau Merbau dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka adalah letak letak sekolah

yang jauh, sehingga sekolah sulit atau terlambat untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal baru berkaitan dengan kurikulum merdeka. Selain itu istilah-istilah dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka diakui memberikan tantangan karena memiliki perbedaan narasi namun tetap sama dalam substansi. Tantangan yang disampaikan oleh kepala sekolah digambarkan secara umum, belum spesifik pada pembelajaran PJOK. Kepala sekolah menambahkan:

“dalam proses pembelajaran kesulitan dan tantangan penyelenggaraan kurikulum merdeka cenderung menggunakan pendekatan berbasis proyek dan konsep pengamalan nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari Berketuhanan, Kebhinekaan global, gotong royong, mandiri dan bernalar kritis. Lima konsep yang disinggung P5 Pancasila ini harus hadir dalam setiap pembelajaran sehingga guru kerepotan dalam menyusun rencana dan tujuan pembelajaran. Kesulitan lain adalah pada penyusunan perangkat pembelajaran yang dikenal dengan nama perangkat pembelajaran. Jika dulu dikenal dengan istilah RPP yang hanya memuat tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, standar kompetensi dan rubrik penilaian, pada modul ajar kurikulum merdeka cenderung lebih banyak sub indikator yang harus dilakukan. Misalnya pada pelajaran PJOK harus terdiri lebih dari 4 tujuan

pembelajaran untuk satu materi pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek. Jika dulu siswa identik dengan metode pembelajaran demonstrasi dan komando serta kolaborasi, kurikulum merdeka cenderung menerapkan belajar dengan konsep proyek dan pengalaman. Pada metode ini anak dituntut untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, kemampuannya dan belajar mandiri/ sendiri. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan anak selama proses belajar.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka identik dengan aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang mana siswa dituntut untuk berpikir kritis dan mengembangkan ide/gagasan. Dalam pelaksanaannya, tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan peserta didik dan materi pelajaran itu sendiri, salah satunya adalah mata pelajaran PJOK karena mata pelajaran yang cenderung praktik melalui pendekatan metode pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi dan komando. Sejalan dengan pernyataan guru PJOK tentang konsep dasar penyelenggaraan kurikulum merdeka dari aspek pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Pemahaman saya tentang konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka, pertama tentang konsep. Menurut saya

konsep kurikulum merdeka itu adalah kurikulum yang berpusat pada peserta didik. Artinya semua pembelajaran itu mengarah kepada kemandirian belajar siswa. Itu konsepnya. Prinsipnya bahwa dalam pembelajaran sesuai dengan kemerdekaan tadi, mengutamakan pengembangan karakter dan kompetensi secara keseluruhan. Itu menurut saya.

“

Ini dikarenakan aktivitas pembelajaran PJOK cenderung menekankan keterampilan gerak. Kondisi ini menyebabkan beberapa kesulitan guru dan siswa dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka. Selain itu, dalam penyusunan perangkat pembelajaran diakui oleh sebagian guru juga mengalami kesulitan dikarenakan perangkat pembelajaran atau modul ajar dinilai sangat panjang dan detail mencakup beberapa aspek penilaian. Selain proses pembelajaran, kelengkapan administrasi pembelajaran ikut menjadi salah satu kendala guru selama penyelenggaraan kurikulum merdeka. Sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Sekolah:

“dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka guru-guru merasa terbebani dengan administrasi yang cukup banyak, seperti PMM, Kombel, webinar, PKG, Guru Penggerak, panen karya. Guru sangat disibukkan dengan administrasi. bahkan sehari

libur kami masih tetap melaksanakan webinar secara online atau daring”

Membaca pernyataan dari Kepala Sekolah dapat digambarkan bahwa dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka, kegiatan-kegiatan pendukung kompetensi guru menjadi hal yang wajib bagi guru sehingga beban administrasi guru dinilai cukup banyak. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka menuntut guru untuk berkembang dan terus belajar namun disatu sisi mengesampingkan beban kerja guru. Kurikulum merdeka secara esensial bertujuan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Dalam perjalanannya, kurikulum ini menekankan aspek pengembangan bakat dan potensi peserta didik sehingga guru ikut dituntut untuk banyak belajar dan meningkatkan kompetensi. Ini seperti dua sisi mata uang yang saling berhubungan bahwa terdapat efek dari setiap kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi guru berakibat beban kerja guru menjadi meningkat dan lebih banyak disamping tugas utama guru yaitu mengajar.



Gambar 1. Aktivitas Pembelajaran di Kelas

Faktor Pendukung

Dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka diakui terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah hal-hal yang berdampak positif untuk menyelenggarakan kurikulum merdeka. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“kami berkomitmen untuk mensukseskan kurikulum merdeka di sekolah kami. Kami akui, karena ini kurikulum baru dan masih banyak ditemui kesulitan. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kami melaksanakan kurikulum merdeka. Pertama, dukungan kerja sama dari seluruh warga sekolah untuk komitmen dalam penyelenggaraan kurikulum merdeka. Kedua, tersedianya layanan pembelajaran kurikulum merdeka melalui aplikasi PMM. Meskipun belum maksimal tetapi ikut

berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Ketiga, hambatan yang dihadapi di sekolah kita ini beragam mungkin perlunya adaptasi terhadap metode pembelajaran yang baru yang harus disesuaikan dengan kurikulum merdeka itu sendiri terus kurangnya pemahaman awal dari konsep kurikulum merdeka”.

Guru PJOK juga merasakan kendala serupa yang dinyatakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat, pertama karena kurikulum ini baru, jadi pemahaman saya sebagai guru tentang kurikulum merdeka ini sedikit, minim. Itu salah satu faktor penghambat. Kedua, saya kurang pandai dalam membuat modul ajar, karena ini adalah tahun pertama sekolah kami melaksanakan kurikulum merdeka.” “Faktor penghambatnya itu dari siswa. Mungkin karena masih ada dampak COVID, anak-anak jadi antusias belajar siswa kurang. Kemudian anak kurang minat terhadap pembelajaran PJOK ini hal ini dapat dilihat anak menjadi malas untuk beraktivitas fisik dan berolahraga”.

Beliau menambahkan bahwa beberapa kendala utama dalam penerapan kurikulum merdeka adalah

banyaknya metode pembelajaran yang digunakan berbeda pada kurikulum sebelumnya yang disampaikan sebagai berikut:

“Kesulitan yang dihadapi di sekolah kita ini beragam mungkin perlunya adaptasi terhadap metode pembelajaran yang baru yang harus disesuaikan dengan kurikulum merdeka itu sendiri terus kurangnya pemahaman awal dari konsep kurikulum merdeka. Faktor penghambat lainnya adalah seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan sumber daya serta waktu yang tersedia untuk penerapan kurikulum baru”.

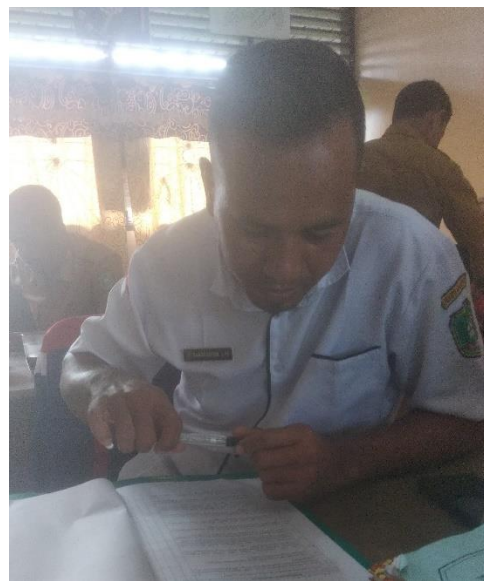
Beberapa guru lain ikut mengungkapkan keterbatasan waktu sebagai kendala utama. Dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Penghambat yang sering saya hadapi pada saat saya, keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan agar menarik kepada siswa. Faktor penghambat yang saya alami yaitu keterbatasan waktu saya dalam merancang pembelajaran yang inovatif, itu saja”.

Keterbatasan waktu ini mempengaruhi kemampuan guru untuk menyusun pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa mereka

mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini memerlukan waktu dan persiapan yang lebih intensif, dan seringkali guru kesulitan mengorganisir kegiatan proyek yang melibatkan seluruh siswa secara efektif. Meski demikian, guru-guru di SMPN 1 Pulau Merbau memiliki dokumen Capaian Pembelajaran (CP), merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum, selain itu guru-guru juga menggunakan media pembelajaran yang relevan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum meskipun belum maksimal.



Gambar 2. Guru PJOK mengisi kuisioner

Paparan di atas menggambarkan pelaksanaan kurikulum merdeka secara umum, yang secara khusus dari pandangan kepala sekolah yang

merupakan pembuat kebijakan di sekolah. Sebagai pembuat kebijakan, kepala sekolah dapat mengetahui secara konkrit kelemahan dan kemampuan warga sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SMPN 1 Pulau Merbau telah menyelenggarakan kurikulum merdeka namun belum maksimal dan masih terdapat kendala. Penjabaran kepala sekolah hanya mendeskripsikan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka secara umum dan tidak spesifik pada pelajaran PJOK. Untuk itu, pada bagian berikutnya akan dibahas secara spesifik pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka.

Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Materi Bola Basket

Salah satu materi pembelajaran bola basket yang harus ada dalam pembelajaran PJOK kelas VII adalah bola basket. Bola basket merupakan aktivitas permainan mengoper bola yang didominasi dengan aktivitas menangkap dan melempar bola dan memasukkannya ke dalam ring dengan tujuan mendapatkan skor sebanyak mungkin. Dalam pembelajaran materi bola basket untuk level kelas VII diawali dengan pengetahuan siswa terhadap teknik dasar bola basket dan mampu mempraktikannya.

Sebagai salah satu materi pembelajaran yang wajib dilaksanakan dalam hal ini peneliti ingin melakukan analisis bagaimana pembelajaran materi bola basket dilaksanakan di era kurikulum merdeka. Secara terperinci

peneliti ingin mendapatkan informasi terkait kelemahan dan kelebihan pembelajaran materi bola basket melalui kurikulum merdeka yang dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran PJOK guru diawali dengan membuat modul ajar. Modul ajar adalah perangkat yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, artinya tindakan-tindakan selama proses pembelajaran sudah direncanakan dan ditulis pada modul ajar. Jika pada kurikulum sebelumnya, modul ajar disebut sebagai Rencana Pembelajaran atau RPP. Secara rinci, panduan pembelajaran di kurikulum merdeka lebih kompleks dan dalam, sedangkan pada RPP kurikulum sebelumnya cenderung lebih singkat, ringkas dan sederhana. Pada modul ajar kurikulum merdeka, tersusun banyak komponen pembelajaran sedangkan pada RPP sangat ringkas dan sederhana. Berikut penjelasannya:

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terdapat perbedaan yang banyak antara kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka. Secara umum, dalam penyusunan perangkat pembelajaran K13 cenderung lebih singkat K13 memfokuskan pada esensi kompetensi dasar dan standar ketercapaiannya pada materi pembelajaran yang dihubungkan dengan aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Pada kurikulum merdeka, terdapat pengembangan esensi pembelajaran

yang menspesifik pada nilai-nilai Pancasila.

Pada point berikutnya adalah pada bagian sarana dan prasarana, di K13 hanya menjelaskan secara ringkas dan sederhana tentang keterlibatan sarana dan prasarana termasuk alat dan media yang digabungkan menjadi satu bagian. Sedangkan pada kurikulum merdeka terdapat beberapa sub indikator yang memaparkan tentang sarana dan prasarana yang dipecah menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah keterlibatan media yang digunakan dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka membahas secara rinci dan panjang yang padahal esensinya sama. Pada kurikulum merdeka, memiliki ciri khas pada media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Dengan banyak indikator sarana prasarana, alat dan media dianggap memperpanjang rencana dari perangkat pembelajaran yang sebenarnya memiliki esensi yang sama.



Gambar 3. Pembelajaran PJOK

Pada bagian pendekatan, materi dan model pembelajaran, di K13 cenderung lebih sederhana dengan satu materi pembelajaran. Model apa yang digunakan dan langkah-langkah yang diperlukan. Sedangkan pada kurikulum merdeka, membagi metode pembelajaran menjadi beberapa pendekatan materi yang diajar. Ditambah lagi materi pembelajaran dibagi menjadi tiga sub utama. Dapat dikatakan pada kurikulum merdeka lebih panjang dalam merumuskan materi dan metode pembelajaran.

K13 lebih terstruktur, berfokus pada pendekatan saintifik dan tematik, serta pembelajaran tatap muka, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih komprehensif, berfokus pada proyek, diferensiasi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam praktiknya, perbedaan ini dapat terlihat pada kegiatan pembelajaran: Kurikulum Merdeka lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan proyek, diskusi, dan eksplorasi, sementara K13 lebih banyak pada kegiatan presentasi dan latihan soal. Dalam hal Peran guru di Kurikulum Merdeka, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan dalam K13, guru lebih berperan sebagai penyampai materi. Pada aspek Penilaian, Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada penilaian autentik, seperti portofolio dan presentasi, sedangkan K13 lebih banyak menggunakan tes tertulis. Pada bagian Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan kebebasan yang lebih besar bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat

lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Kurikulum ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Basket pada Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Penjaskes. Untuk materi basket, pembelajaran dapat dirancang dengan lebih berpusat pada siswa, relevan dengan konteks, dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bola Basket di SMPN 1 Pulau Merbau, penulis mengamati pelaksanaan pembelajaran melibatkan aktivitas pembelajaran aktif dimana siswa dituntut untuk bergerak dan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Penulis mengamati guru membagi murid beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang tiap kelompok. Masing-masing kelompok melakukan satu variasi latihan seperti passing, yaitu passing dada dan passing pantul/bounce. Masing-masing kelompok saling bergiliran untuk melakukan variasi latihan

Prinsip Dasar Pembelajaran

- Berpusat pada Siswa: Pembelajaran disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing siswa.
- Berdiferensiasi: Pembelajaran dirancang dengan variasi tugas

dan tingkat kesulitan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

- Berbasis Proyek: Pembelajaran dilakukan melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- Pembelajaran Kolaboratif: Siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah.

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran:

- Menetapkan Tujuan Pembelajaran: Tentukan kompetensi dasar yang ingin dicapai siswa setelah pembelajaran.
- Memilih Materi: Pilih materi yang relevan dengan minat siswa dan konteks pembelajaran.
- Merancang Kegiatan Pembelajaran: Buatlah rancangan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik, seperti permainan, simulasi, dan proyek.
- Mempersiapkan Media Pembelajaran: Siapkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan, seperti bola basket, keranjang mini, video tutorial, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Pembelajaran:

- Pembukaan: Mulai pembelajaran dengan kegiatan yang menarik perhatian siswa, seperti permainan ice breaking atau video pendek tentang bola

basket.

- Kegiatan Inti:

- Pemberian Materi:
Sampaikan materi secara singkat dan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- Praktik Langsung:
Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan dasar bola basket, seperti menggiring bola, passing, dan shooting.
- Pembelajaran Berkelompok:
Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan aktivitas kelompok, seperti membuat video pendek tentang teknik dasar bola basket atau merancang permainan bola basket

modifikasi.

- Diskusi dan Refleksi:
Fasilitasi diskusi untuk berbagi pengalaman dan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

- Penutup: Akhiri pembelajaran dengan merangkum materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas rumah yang relevan.

3. Penilaian:

- Penilaian Autentik: Gunakan berbagai bentuk penilaian autentik untuk mengukur pencapaian siswa, seperti portofolio, presentasi, dan rubrik penilaian keterampilan.
- Penilaian Berkelanjutan: Lakukan penilaian secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar siswa.

Contoh Kegiatan Pembelajaran

- Proyek: Siswa membuat video tutorial tentang teknik dasar bola basket dan mempresentasikannya di depan kelas.
- Permainan: Siswa bermain bola basket dengan modifikasi aturan untuk meningkatkan kreativitas dan pemecahan masalah.
- Simulasi: Siswa melakukan simulasi pertandingan bola basket untuk melatih strategi permainan.

- Kunjungan Lapangan: Siswa mengunjungi klub bola basket untuk mengamati latihan dan pertandingan.

Tips Sukses

- Libatkan Orang Tua: Ajak orang tua untuk terlibat dalam proses pembelajaran anak, misalnya dengan memberikan dukungan di rumah atau menjadi penonton pada saat pertandingan.
- Manfaatkan Teknologi: Gunakan teknologi untuk memperkaya pembelajaran, seperti video, aplikasi, dan game edukasi.
- Buat Lingkungan Belajar yang Menyenangkan: Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas dari tekanan.
- Berikan Umpan Balik yang Konstruktif: Berikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki diri.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan tahapan pembelajaran di atas, diharapkan

pembelajaran PJOK materi basket pada Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan bakat di bidang olahraga.

Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kesiapan, minat, dan motivasi belajar yang baik. Meskipun siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih senang dengan kurikulum

merdeka dan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan K-13, ada beberapa tantangan awal yang harus diatasi. Siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan format dan materi baru, meskipun mereka menunjukkan respons positif terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Kesimpulan secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Pulau Merbau menunjukkan potensi positif, namun masih ada ruang untuk peningkatan dalam membantu siswa dan guru beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Kepala sekolah, guru, dan siswa menyatakan bahwa meskipun ada beberapa kendala dan hambatan, upaya konkret seperti pelatihan, bimbingan teknis, dan peningkatan fasilitas telah dilakukan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan peningkatan pemahaman, sumber daya, dan dukungan yang tepat, diharapkan pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Pembahasan

Sesuai dengan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi kurikulum merdeka di kelas VII pada pembelajaran PJOK di SMPN 1 Pulau Merbau nampaknya berjalan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka pembelajaran PJOK di kelas VII telah berjalan dengan baik, guru telah mengembangkan modul pengajaran berbasis CP, TP, dan ATP. Kegiatan

belajar PJOK meliputi berbagai kegiatan seperti mengamati, menulis, eksplorasi, diskusi, dan praktik.

Pada prinsipnya Siswa merasakan lebih senang dan lebih terbuka untuk menggunakan program pendidikan merdeka karena mata pelajarannya terisolasi dan lebih banyak latihan. Dengan dilaksanakannya program pendidikan merdeka ini siswa pada umumnya akan lebih dinamis, hal ini terlihat pada saat belajar dan menambah pengalaman di kelas sambil mengarahkan sistem tanya jawab terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam penyampaian, pendidik juga lebih detail. Apabila nanti ada siswa yang merasa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka siswa dapat bertanya kembali. guru juga melakukan penilaian untuk membedakan kemampuan siswa melalui penyusunan penilaian perkembangan dan sumatif. Oleh karena itu, siswa lebih tertarik menggunakan program pendidikan merdeka dibandingkan dengan program pendidikan sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 mengubah Keputusan Menteri Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum. Ini membahas masalah yang terkait dengan pemulihan pembelajaran, pengorganisasian minat, bakat, dan kemampuan siswa, koordinasi beban kerja, dan linearitas pendidik bersertifikat. Masalah-masalah ini belum mendapat perhatian yang cukup dan perlu diubah. Kebebasan Memperoleh Pengetahuan dan

Bermain: Aktivitas yang dipilih harus menyenangkan bagi anak-anak dan berpotensi meningkatkan tingkat prestasi mereka. Lingkungan sekitar anak harus menyediakan sumber daya pendidikan yang autentik untuk melengkapi aktivitasnya. Buku anak-anak dan teknologi dapat bekerja sama untuk menciptakan peluang pembelajaran yang tidak mungkin terjadi jika berdiri sendiri. Juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji rahayu dalam *Jurnal of Educational and Language Research* (2022:1-14) bahwa guru telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menumbuhkan pembelajaran. Tujuan dan kemajuan sasaran pembelajaran, menyusun penilaian demonstratif, membuat modul pengajaran yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahapan pencapaian dan kualitas siswa serta penyusunan evaluasi perkembangan dan sumatif. Telah melaksanakan program pendidikan gratis yang dimulai dengan menyelesaikan penilaian demonstratif, memahami modul peragaan berbasis proyek, belajar di kelas sesuai atribut siswa, serta melakukan evaluasi perkembangan dan sumatif. Telah melakukan appraisal atau penilaian untuk memahami pelaksanaan rencana pendidikan gratis, termasuk menyelesaikan evaluasi analitik.

Kendala dan hambatan dalam

pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK kelas VII SMPN 1 Merbau Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK kelas VII di SMPN 1 Pulau Merbau berbagai kendala dan tantangan karena masih baru, sehingga banyak guru yang masih kebingungan, dan penerapan kurikulum merdekamemerlukan masa penyesuaian yang cukup lama. Selain itu, masih banyaknya pemberitaan atau informasi yang belum jelas mengenai syarat kemerdekaan sehingga membuat para guru ingin mendalaminya lebih lanjut.

Penerapan kurikulum merdeka juga mengalami kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar, khususnya pada sumber belajar yang hanya berbasis buku LKS dan buku paket, sehingga menyebabkan terbatasnya referensi pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru. Kendala dan hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka antara lain minimnya informasi mengenai kriteria pembelajaran sesuai kurikulum merdeka, terdapat beberapa mata pelajaran yang belum memiliki buku ajar, dan keterbatasan waktu dalam pembuatan modul ajar, keterbatasan dalam mempelajari pembelajaran sesuai kurikulum merdeka, yaitu pembelajaran yang dibedakan.

Masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti yang terjadi di SMPN 1 Merbau, dimana guru harus melakukan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, dan guru yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka secara penuh. Hal ini sesuai

dengan temuan penelitian Angga (2022) “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, yang memuat pembahasan mengenai dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap guru dan siswa, dengan hasil bahwa dampak yang dirasakan guru dalam penerapan kurikulum merdeka adalah 1). Guru harus kreatif dan orisinal dalam pendekatan, materi, dan praktik pengajarannya, dan 2). Mentalitasnya berubah dalam melaksanakan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan keterbatasan yang ditemui pada saat penerapan kurikulum merdekapada pembelajaran PJOK di SMPN 1 Merbau, yaitu dengan memperluas sharing kepada guru kelas sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, para guru juga mengikuti pelatihan dan seminar lanjutan tentang kurikulum merdeka. Selain itu, sekolah sering mengadakan pertemuan. Dalam pertemuan tersebut, guru mendiskusikan tantangan atau hambatan yang mereka hadapi di kelas. Jika ada kekhawatiran, hal ini akan dibahas dalam pertemuan. Masalah-masalah tersebut akan dibahas secara kolektif dan solusinya akan dikembangkan. Dengan pendekatan ini, permasalahan di kelas akan terpecahkan. di luar kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran penjas dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN1 Pulau Merbau dapat dinyatakan “cukup baik”.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa hambatan yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana, penguatan dan kemampuan guru, kesiapan sekolah dan lokasi sekolah.
3. Pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka perlu dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan yang lebih baik.

Saran

Agar penelitian dapat memberikan manfaat yang lebih luas maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas mencakup variabel dan populasi.
2. Perlu dilakukan peninjauan dalam bentuk supervisi untuk mengevaluasi proses pembelajaran PJOK dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Pulau Merbau.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. J. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum. *Universitas Negeri Padang*, 2.
- Anufia, T. A. (219). Instrumen Pengumpulan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 2-3.
- Angga, C. S. (2022). "Komparasi Implementasi Kurikulum 213 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*. (Vol. 6 Nomor 4). Hlm. 1876- 5889.
- Aprida Pane, M. D. (217). "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. (Vol. 03 Nomor 2). Hlm. 337.
- Ariyani, F. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas Iv Di SMP Negeri 5 Gombong Kabupaten Nahdatul Ulama Blitar. 74
- Hanafy, M. S. (214). "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan*. (Vol. 17 Nomor 1). Hlm. 74
- Hidayah, N. (215). "Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran PJOKDi Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. (Volume 2 Nomor 2). Hlm. 190
- Kebumen.
- Djamaluddin, S. S. (219). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. sulawesi selatan: Cv. Kaaffah Learning Center.
- Dwi Nurani S.KM, M. D. (2022). *Edisi Serba-Serbi Kurikulumm Merdeka Kehasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Elisa. (217). "Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum," *jurnal ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality*. (Vol. 1 Nomor 02). Hlm. 5.
- Hadi, Saptono (219). Problematik Pendidikan PJOKKajian Pembelajaran PJOKpada Sekolah Dasar. *Universitas*